

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Motif Kerangka

Dunia bisnis saat ini berkembang pesat, persaingan usaha menjadi semakin ketat. Industri memiliki tujuan untuk tumbuh dan berkembang menjadi perusahaan besar sehingga mampu menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Namun, COVID-19 masih memengaruhi ekonomi, dengan pemerintah menetapkan peraturan yang mengharuskan orang mematuhi aturan PSBB dan PPKM untuk mengurangi penyebaran virus yang menghambat aktivitas bisnis dan mengurangi pendapatan.

Bisnis membutuhkan dana atau modal tambahan untuk tumbuh. Jika perusahaan tidak mampu mengelola keuangan, maka akan mengalami krisis keuangan, yang terjadi sebelum kebangkrutan. Untuk mendeteksi krisis keuangan sejak dini, model deteksi risiko keuangan perlu dikembangkan. Pada dasarnya, nilai Z skor dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesulitan keuangan, dan rasio profitabilitas, likuiditas, leverage, dan aktivitas perusahaan yang semuanya merupakan rasio yang digunakan dalam penelitian ini.

Salah satu cara untuk mengukur kemampuan sebuah bisnis untuk mendapatkan laba adalah dengan menggunakan rasio profitabilitas. Risiko keuangan akan semakin rendah jika rasio profitabilitasnya tinggi.

Perusahaan harus bijak dalam mengelola utang dan aktiva agar laba perusahaan melonjak dan likuiditas industri akan terpenuhi dengan baik. Sebuah perusahaan dianggap likuid apabila dapat membayar utang dan kewajiban jangka pendeknya menurut rasio likuiditas. Sebaliknya, jika belum mampu memenuhi tanggung jawab jangka pendeknya disebut ilikuid atau tidak lancar. Perusahaan yang dalam keadaan tidak lancar pasti akan menghadapi stres keuangan.

Total hutang tinggi juga dapat dikenakan biaya kepada perusahaan saat jatuh tempo. Leverage atau solvabilitas dimanfaatkan untuk menentukan berapa jumlah utang yang bisa dipakai untuk mendanai aktiva perusahaan. Jika hutang suatu perusahaan lebih besar daripada asetnya, perusahaan tersebut dianggap tidak solvabel. Jadi, agar dapat memenuhi tanggung jawab keuangannya, perusahaan harus menyadari besarnya leverage.

Dalam hal memperoleh laba agar terhindar dari hutang yang tinggi, perusahaan hendaknya meningkatkan penjualan agar menggapai keuntungan yang maksimal. Rasio aktivitas dipakai dalam mengukur seberapa berhasil perusahaan mengatur hartanya. Tingginya nilai rasio aktivitas menandakan semakin baik perusahaan mengatur asetnya dan kemungkinan terjadi stres keuangan rendah.

Untuk gambaran lebih jelas tentang fenomena penelitian ini, tiga perusahaan *consumer non-cyclicals* disajikan dalam rupiah sebagai berikut:

Tabel I.1
Fakta Penelitian

Kode Emiten	Warsa	Laba	Aset Likuid	Kewajiban	Total Aset
DMND	2019	366.863.000.000	3.736.573.000.000	2.287.060.000.000	5.570.651.000.000
	2020	205.589.000.000	3.584.233.000.000	1.025.042.000.000	5.680.638.000.000
	2021	351.470.000.000	3.965.274.000.000	1.277.906.000.000	6.297.287.000.000
	2022	382.105.000.000	4.275.936.000.000	1.467.035.000.000	6.878.297.000.000
ENZO	2019	978.123.048	99.739.923.038	140.910.199.856	220.868.704.431
	2020	1.196.922.419	153.731.001.839	123.425.250.157	277.968.353.490
	2021	10.191.676.313	184.120.393.901	136.643.787.451	294.416.024.814
	2022	2.144.541.371	195.482.016.059	152.824.893.951	313.331.422.003
TAPG	2019	187.520.000.000	2.725.186.000.000	6.514.873.000.000	12.265.776.000.000
	2020	932.735.000.000	2.572.084.000.000	5.667.688.000.000	12.323.970.000.000
	2021	1.198.747.000.000	2.473.845.000.000	4.650.315.000.000	12.446.326.000.000
	2022	3.088.745.000.000	3.679.197.000.000	4.113.380.000.000	14.526.124.000.000

Sumber : www.idx.co.id

Dapat dilihat di Tabel I.1, pada tahun 2019-2020 PT. DMND yang aktif di BEI menunjukkan bahwa laba mendapati penurunan sejumlah 43,9%, sedangkan total aset mendapati kenaikan sejumlah 1,9%. PT. ENZO yang masih aktif di BEI, menunjukkan peningkatan aset lancar sejumlah 54,1% pada tahun 2019-2020, serta peningkatan total aset sejumlah 25,8%. PT. TAPG yang aktif di BEI, menunjukkan penurunan total hutang sejumlah 13% pada tahun 2019-2020, serta total aset mendapati kenaikan sejumlah 0,4%.

Peneliti ingin menganalisis latar belakang yang telah ada untuk menentukan apakah rasio keuangan yang dimanfaatkan mampu mempengaruhi kesulitan keuangan suatu perusahaan atau tidak. Penelitian ini diberi judul "Pengaruh Profitabilitas,

Likuiditas, *Leverage*, Dan Aktivitas Perusahaan Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022".

I.2 Tinjauan Literatur

I.2.1 Skema Dampak Profitabilitas Pada Kesulitan Keuangan

Hery (2018:192) mengatakan bahwa rasio profitabilitas digunakan untuk menentukan kemampuan sebuah industri dalam menghasilkan keuntungan dari semua sumber daya dan kemampuan yang dimilikinya, seperti *sales*, pemakaian aset, dan equity.

Pada penelitian ini, Rasio return on assets (ROA) menunjukkan seberapa baik perusahaan mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan dan menghindari masalah keuangan. Nilai ROA yang lebih tinggi menunjukkan seberapa baik perusahaan mengelola asetnya (Kasmir, 2016:201).

I.2.2 Skema Dampak Rasio Lancar Pada Kesulitan Keuangan

Kesanggupan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan tepat dikenal sebagai rasio likuiditas (Fahmi, 2017:121). Perusahaan dapat menghindari masalah keuangan jika dapat membiayai hutang jangka pendek dengan baik.

Dalam penelitian ini, rasio likuiditas diproxikan dengan current ratio (CR). Current ratio adalah rasio yang menunjukkan seberapa baik suatu bisnis dapat membayar hutang lancar yang akan jatuh tempo ketika semuanya ditagih. Bisa dikatakan, jumlah aset yang tersedia untuk memenuhi kewajiban lancar yang akan datang (Kasmir, 2016:134).

I.2.3 Skema Pengaruh Leverage Pada Kesulitan Keuangan

Untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang dapat menggunakan rasio leverage (Hery, 2018:162).

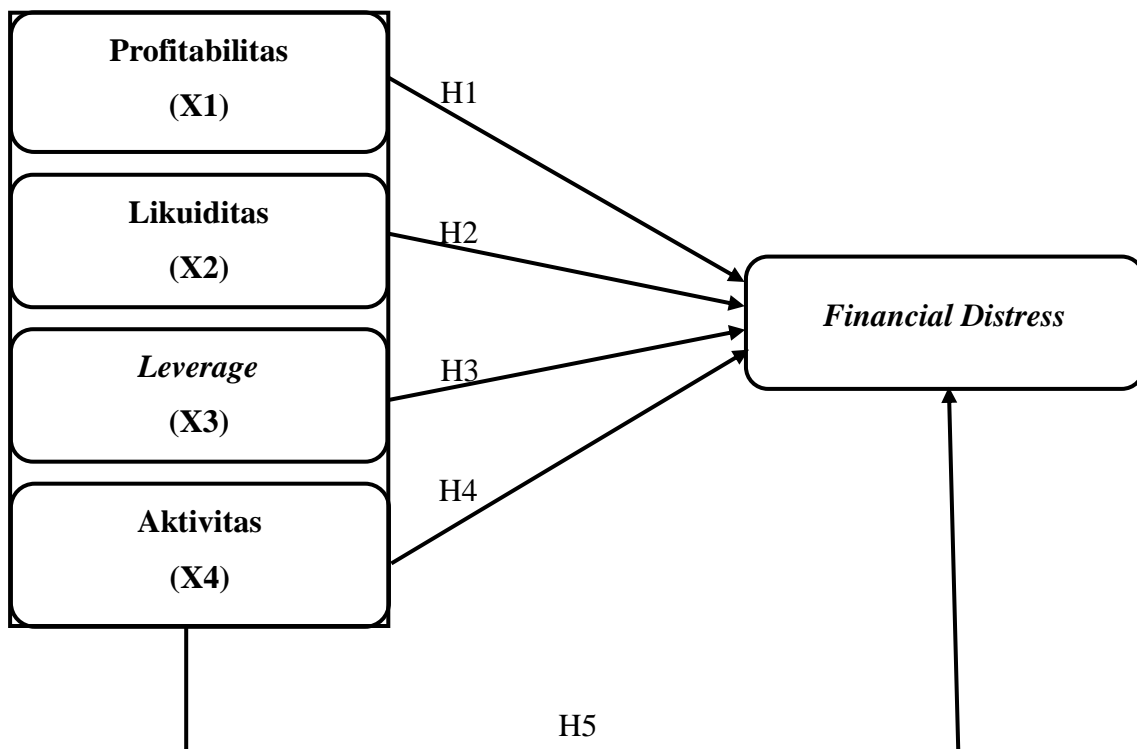
Dalam penelitian ini leverage diproxikan dengan *debt to asset ratio* (DAR). Kasmir (2016:156) menyatakan bahwa perusahaan akan lebih sulit mendapatkan pinjaman dari kreditur atau bank jika nilai DARnya lebih tinggi.

I.2.4 Skema Dampak Aktivitas Pada Kesulitan Keuangan

Untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, termasuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada dapat menggunakan rasio aktivitas (Hery, 2016: 88).

Rasio aktivitas ini diproxikan dengan rasio total aset turnover (TATO). TATO digunakan untuk mengukur aktivitas seluruh aktiva perusahaan dan mengukur jumlah penjualan yang dihasilkan dari setiap aset (Kasmir, 2016:185). Perputaran aset yang rendah menunjukkan bahwa bisnis memiliki kelebihan aset secara keseluruhan, yang berarti semua asetnya belum digunakan sepenuhnya untuk menghasilkan penjualan. (Hery, 2015:554)

I.3 Kerangka Konseptual



Gambar I.1

I.4 Hipotesis Penelitian

Berlandaskan kerangka konseptual yang diuraikan, hipotesis yang dipakai yakni:

- H1 : Profitabilitas berdampak parsial pada stres keuangan
- H2 : Likuiditas berdampak parsial pada stres keuangan
- H3 : Leverage berdampak parsial pada stres keuangan
- H4 : Aktivitas berdampak parsial pada stres keuangan
- H5 : Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Aktivitas berdampak secara bersama-sama pada stres keuangan.